

Strategi Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam Memberikan Bimbingan Pelatihan terhadap Pemuda

Julaina,^{1*} Marhamah,² Hamdani,³

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

³ Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

julainaiain@gmail.com¹

Info Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Bimbingan Pelatihan,
Dinas Pemuda
Olahraga dan
Pariwisata,
Pendidikan Pemuda,
Strategi Komunikasi.

Keywords:

*Strategic
Communication,
Training Guidance,
Youth Education
Department.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda dan untuk mengidentifikasi hambatan komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi organisasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda yaitu memberikan pemahaman kepada pemuda pentingnya mengikuti kegiatan, memberikan edukasi tentang peluang dunia usaha kepada pemuda, banyaknya manfaat mengikuti pelatihan, menentukan jadwal pelatihan, menentukan narasumber, menentukan peserta kegiatan, mengedarkan undangan, melaksanakan kegiatan dan membuat laporan atau pertanggungjawaban kegiatan. Hambatan komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda antara lain: minimnya ketersediaan anggaran dalam kegiatan pelatihan, tidak lengkapnya data dari desa/gampong terkait usia peserta pelatihan dan tidak banyak peserta yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan.

Abstract

The purpose of this study was to determine researchers see that there are still problems with educators who are less creative in teaching about Friday prayers at school. The research method implemented is a qualitative method. The research subjects in this study were fiqh teachers and school principals. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis is by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that, 1) Teacher Creativity in Developing Learning Innovations in learning media in Friday prayer material is done by applying existing media in schools that can support the learning process. The fiqh teacher's innovation in the use of methods in Friday sermons to students was carried out by conventional lecture methods, observation, discussion methods, demonstration methods. 2) The steps of the teacher's creativity in developing learning innovations on the Friday prayer material, namely designing and preparing teaching materials that will be carried out by teachers when teaching and learning activities begin. 3) What efforts are made to increase teacher creativity in developing learning innovations on Friday prayer material, namely Improving the quality of learning innovations can be done by sending religious teachers every month to attend training held by the Ministry of Religion which aims to improve skills and skills in accordance with the progress and development of science.



© 2022 Journal of Contemporary Indonesian Islam
Under The License CC-BY SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.47766/jcii.v1i1.1269>

PENDAHULUAN

Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan komunikasi dari manajemen komunikasi mencapai suatu tujuan serta keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak ditentukan oleh penentuan dari strategi komunikasi (Antos, 2011; Berko et al., 2010). Sedangkan kegiatan bimbingan dan pelatihan merupakan suatu kegiatan berorientasi peningkatan diri. Program kegiatan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Lhokseumawe meliputi pelatihan, keorganisasian, kepemimpinan, peningkatan softskill dan pelatihan narkoba.

Secara makro, problematika kepemudaan pemuda di Indonesia antara lain tingginya angka pengangguran: Salah satu masalah utama yang dihadapi pemuda Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran (Prasetyo et al., 2022). Banyak pemuda yang kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka (Pusparisa, 2019). Kurangnya akses pendidikan berkualitas, masalah lain yang dihadapi pemuda Indonesia adalah kurangnya akses pendidikan berkualitas (Parker, 2018). Banyak pemuda yang

kesulitan mengakses pendidikan yang baik dan berkualitas, karena faktor-faktor seperti biaya pendidikan yang tinggi dan kualitas sekolah yang rendah (Parker et al., 2018).

Di sisi lain, masalah kesehatan mental pemuda Indonesia juga mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan masalah lainnya (Reupert, 2022). Ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti tekanan sosial, lingkungan kerja yang tidak sehat, dan masalah pribadi (Reeves et al., 2002). Tekanan sosial dan budaya, pemuda Indonesia juga mengalami tekanan sosial dan budaya, seperti tekanan untuk memenuhi harapan orang tua, tekanan untuk berhasil dalam hidup, dan tekanan untuk memenuhi standar kecantikan dan kepribadian yang diterima oleh masyarakat (Nilan, 2021; Prasetyo, 2022).

Untuk mengatasi masalah-masalah ini, diperlukan upaya yang berkesinambungan dan kolaboratif dari pemerintah, masyarakat, dan pemuda sendiri. Ini meliputi pendidikan dan pelatihan yang tepat, peningkatan akses dan kualitas pendidikan, dan upaya untuk membantu pemuda mengatasi masalah kesehatan mental dan social.

Ada beberapa masalah yang dihadapi oleh pemuda di Lhokseumawe, seperti Kesempatan Kerja, banyak pemuda di Lhokseumawe yang kesulitan menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Ini menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda. Pendidikan: Kurangnya akses pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu masalah bagi pemuda di Lhokseumawe. Hal ini dapat menghambat perkembangan karier dan kemampuan pemuda dalam memasuki dunia kerja (Muspawi & Lestari, 2020).

Ketergantungan pada Industri, Lhokseumawe banyak dipengaruhi oleh industri (Dubin, 2017). Ketergantungan ini menyebabkan masalah lingkungan dan dampak negatif bagi stabilitas masyarakat (Sensenig, 2012). Keterlibatan dalam Tindak Kriminal: Terdapat beberapa pemuda di Lhokseumawe yang terlibat dalam tindak kriminal, seperti perjudian, narkoba, dan lain-lain. Ini merupakan masalah serius yang perlu dicarikan solusi.

Kekurangan Fasilitas Sosial, Fasilitas sosial seperti klub pemuda, taman bermain, dan tempat rekreasi yang berkualitas sangat terbatas di Lhokseumawe. Hal ini dapat membatasi perkembangan dan kreativitas pemuda (Carayannis, 2013; Støre-Valen & Buser, 2019). Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu adanya tindakan nyata dari pemerintah dan masyarakat, seperti meningkatkan akses pendidikan, menyediakan kesempatan kerja, dan meningkatkan fasilitas sosial bagi pemuda (Young & Crow, 2016).

Dinamika sosial adalah proses perubahan dan interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Ini termasuk perubahan norma, nilai, dan institusi sosial, serta perubahan dalam perilaku individu dan kelompok. Dinamika sosial juga mencakup proses-proses seperti konflik, kerjasama, dan komunikasi antar individu dan kelompok (Brannen, 2004; Evans & Smokowski, 2015). Dinamika sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, perubahan ekonomi, perubahan demografis, dan perubahan politik. Ini juga dapat dipengaruhi oleh aksi individu dan kelompok, seperti aksi sosial, gerakan, dan tindakan politik (Habibi, 2020; Syarif & Hannan, 2020).

Dinamika sosial memiliki implikasi penting bagi masyarakat dan individu. Ini dapat mempengaruhi cara hidup, pekerjaan, dan hubungan sosial. Ini juga dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat memahami dan memperlakukan isu-isu seperti diskriminasi, hak-hak sipil, dan keadilan sosial.

Soft skill merupakan keterampilan interpersonal dan keterampilan hidup yang membantu seseorang untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan kerja dan sosial (Novitasari et al., 2020). Dengan memperkuat dan meningkatkan soft skill, pemuda dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas

dalam situasi kerja dan sosial. Soft skill juga membantu pemuda untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang berubah dan dinamis.

METODE PENELITIAN

Secara teoritis, jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Namun penulis lebih fokus kepada penelitian lapangan. Dari topik penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda.

Sumber Data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu: Data Primer Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti yang berhubungan langsung tentang strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawedalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda.

Data Sekunder Data sekunder adalah buku-buku, dan bahan tertulis lainnya yang menjadi data dalam penelitian tentang strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawedalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda.

Informan Penelitian Informan penelitian yaitu orang yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian ini, informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yaitu Kepada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe, Kasubbag, Kabid dan para pegawai pada Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumaweserta pemuda Kota Lhokseumawe yang terlibat langsung terhadap penelitian strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda.

HASIL PENELITIAN

Strategi Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe Dalam Memberikan Bimbingan Pelatihan Terhadap Pemuda

Memberikan Pemahaman kepada Pemuda Pentingnya Mengikuti Kegiatan Strategi Kantor Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dalam membuat kegiatan bimbingan pelatihan juga memberikan pemahaman kepada pemuda bahwa pentingnya untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Tujuan Dispora Kota Lhokseumawe memberikan pemahaman kepada pemuda supaya pemuda meningkatkan kembali peran dan fungsi pemuda dalam ikut berperan terutama dalam pembangunan Gampong/Desa.

"Melalui pelatihan diharapkan pemuda dapat sadar posisi mereka di masyarakat sehingga dapat terhindar dari kegiatan yang tidak produktif. Selain itu, seluruh pemuda diharapkan tetap bersemangat dan menjaga kekompakan dalam mendukung kegiatan dan program pembangunan di Gampong atau Desa."Informan 1.

Menurut penulis, strategi Komunikasi Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dalam menarik pemuda untuk ikut kegiatan bimbingan pelatihan terhadap pemuda yaitu dengan memberikan pemahaman kepada pemuda di Kota Lhokseumawe bahwa jika mengikuti pelatihan akan mendapatkan ilmu-ilmu yang sangat berguna untuk di aplikasikan di Gampong/Desa.

Memberikan Edukasi Tentang Peluang Dunia Usaha kepada Pemuda

Salah satu strategi dari Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dalam membujuk para pemuda untuk mengikuti bimbingan pelatihan yaitu dengan memberikan edukasi tentang peluang dunia usaha kepada pemuda. Salah satu tujuan Dispora Kota Lhokseumawe dalam membuat

bimtek kegiatan yaitu memberikan pelatihan tentang peluang usaha yang harus dilakukan oleh pemuda supaya meningkatkan angka pengangguran.

“Strategi dengan memberikan edukasi terlebih dahulu kepada pemuda yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe supaya mengikuti kegiatan bimtek selama sudah membuahkan hasil yang bagus dengan banyaknya pemuda yang mengikuti setiap bimtek yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dan para peserta terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan”. Informan 2

Menurut analisis penulis, pemberian edukasi tentang dunia usaha yang diberikan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe kepada pemuda untuk membujuk pemuda supaya mengikuti pelatihan sudah tepat dilakukan. Menurut pandangan penulis, mayoritas pemuda suka dengan peluang dunia usaha karena dengan adanya usaha maka tidak mesti bekerja di tempat lain karena sudah mempunyai usahanya sendiri.

Banyaknya Manfaat Mengikuti Pelatihan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe sangat bermanfaat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Manfaat yang kami terima yaitu tentang peluang membuka usaha di rumah misalnya tentang usaha ikan lele. Setelah mengikuti pelatihan dengan narasumber yang ahli tentang usaha ikan lele kami mempraktekkan langsung dan juga dipantau terus oleh narasumber ketika kami mengikuti pelatihan.

“Manfaat lainnya yang didapatkan setelah mengikuti bimbingan pelatihan dari Dinas Dispora Kota Lhokseumawe sekarang kami sudah memiliki beberapa cabang usaha ikan lele di rumah dan juga kami membuat komunikasi ikan lele di Gampong dengan menggunakan modal pertama dari dana BUMG Gampong”. Informan 3

Menurut analisis penulis, pemuda yang mengikuti pelatihan bimbingan dari Dinas Dispora Kota Lhokseumawe sudah merasakan manfaat dari mengikuti pelatihan karena mendapatkan ilmu tentang usaha seperti usaha ikan lele, terlihat sekarang banyak pemuda yang mempunyai usaha ikan lele di kampung itu semua berkat mengikuti pelatihan dari Dispora Lhokseumawe yang dipraktekkan langsung oleh pemuda setelah mengikuti pelatihan.

Menentukan Jadwal Pelatihan

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda melakukan penjadwalan kegiatan pelatihan. Menentukan jadwal pelatihan merupakan hal yang paling penting untuk disusun sebelum melakukan kegiatan supaya tidak berbenturan dengan kegiatan atau jadwal lainnya.

*“Proses menentukan jadwal pelatihan dilakukan rapat internal kantor Dispora Kota Lhokseumawe untuk menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan”.*Informan 1

Menurut penulis, upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe terlebih dahulu menentukan jadwal pelatihan dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda sudah tepat karena menurut pandangan penulis, penentuan jadwal kegiatan sangat penting dilakukan bersama internal kantor Dispora Lhokseumawe untuk menyusun jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan supaya tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Menentukan Narasumber

Menentukan narasumber dalam kegiatan bimbingan pelatihan terhadap pemuda sangat penting dilakukan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe, karena narasumber merupakan unsur yang paling penting dalam kegiatan bimbingan pelatihan terhadap pemuda. Setiap kegiatan beda narasumber tergantung tema dari kegiatan tersebut.

“Narasumber yang diundang oleh Dinas Dispora Lhokseumawe dalam kegiatan merupakan pakar atau ahli dari masing-masing yang ahli pada bidangnya untuk memberikan pelatihan terhadap pemuda”. Informan 4

Menurut penulis, narasumber merupakan ujung tombak yang paling penting dalam kegiatan bimtek pelatihan terhadap pemuda, maka menurut penulis narasumber yang dihadirkan oleh Dinas Dispora dalam setiap kegiatan bimtek kepemudaan haruslah pakar atau yang ahli dalam bidangnya yang bertujuan memberikan materi berupa motivasi serta memberikan praktek langsung kepada peserta kegiatan bimtek kepemudaan.

Menurut pandangan penulis, narasumber juga sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya narasumber yang handal dan kompeten bisa memberikan atau membangkitkan motivasi dari peserta kegiatan dengan memahami materi-materi yang disampaikan oleh narasumber serta praktek langsung diberikan dan dapat dipahami oleh peserta kegiatan.

Menentukan Peserta Kegiatan

Dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe proses jumlah peserta pada setiap kegiatan juga merupakan hal yang paling diutamakan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe. Pada setiap kegiatan bimbingan terhadap pemuda sebanyak 150 orang peserta yang mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Jumlah peserta yang ditentukan tersebut sudah dirincikan pada laporan awal kegiatan.

“Penentuan peserta kegiatan dilakukan setelah rapat internal Kantor Dispora Lhokseumawe. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda dilakukan penjangkaran di Gampong se-Kota Lhokseumawe, proses penentuan peserta kegiatan dilakukan dengan mengirimkan surat undangan yang ditujukan kepada perangkat Desa/Gampong di seluruh Kota Lhokseumawe untuk memilih dan mengirimkan nama-nama pemuda yang telah diseleksi oleh Gampong/Desa sesuai dengan tema kegiatan yang ditentukan”.Informan 1

Menurut penulis, upaya yang dilakukan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe dalam menentukan peserta kegiatan sudah tepat dengan memberitahukan kepada perangkat Desa/Gampong di seluruh Kota Lhokseumawe untuk memilih dan mengirim pemuda di setiap Gampong untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Dispora Lhokseumawe.

Mengedarkan Undangan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda dilakukan pengedaran undangan kegiatan yang ditujukan kepada pihak perangkat Gampong/Desa.

“Tujuan mengedarkan undangan tersebut supaya pihak Gampong/Desa menyeleksi atau menjaring pemuda-pemudi di Gampong/Desa untuk

mengutus supaya mengikuti kegiatan bimtek pemuda yang dilaksanakan oleh Dispora Lhokseumawe.” Informan 6

Menurut penulis, pengedaran undangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk memberitahukan kepada jajaran perangkat Gampong/Desa di wilayah Kota Lhokseumawe supaya menindaklanjuti sesuai undangan untuk mendelegasikan atau mengirimkan peserta mengikuti kegiatan pelatihan pemuda yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe.

Melaksanakan Kegiatan

Pelaksanaan Kegiatan pelatihan terhadap pemuda yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda merupakan rangkaian paling penting dalam kegiatan. Panitia pelaksana kegiatan dari Dispora Kota Lhokseumawe memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan memastikan tempat, peserta dan pemateri atau narasumber sudah siap melaksanakan kegiatan.

Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe antara lain:

- a. Pelatihan keterampilan pemuda
- b. Pelatihan kepemimpinan
- c. Pelatihan softskill
- d. Pelatihan narkoba
- e. Pelatihan kepramukaan / Paskibra pemuda.
- f. Pelatihan public speaking
- g. Pelatihan problem solving
- h. Pelatihan organisasi pemuda
- i. Pelatihan security pemuda.

Membuat Laporan atau Pertanggungjawaban Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan dilakukan maka Dinas Dispora Kota Lhokseumawe membuat laporan atau pertanggungjawaban kegiatan dengan melampirkan dokumen-dokumen kegiatan yang dilaksanakan. Membuat laporan dilakukan setelah kegiatan pelatihan dengan pertanggungjawaban kegiatan.

“Kegiatan laporan dan pertanggungjawaban kegiatan pelatihan merupakan hasil akhir dari kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Dispora

Lhokseumawe untuk membuat laporan akhir atau pertanggungjawaban kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda di Kota Lhokseumawe.” Informan 9

Hambatan Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe Dalam Memberikan Bimbingan Pelatihan Terhadap Pemuda

Tidak Adanya Transportasi Untuk Mengikuti Kegiatan

Alasan lain yang penulis terima dari pemuda yang tidak mengikuti pelatihan diungkapkan bahwa tidak adanya uang untuk berangkat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe. Ada beberapa pemuda di daerah pelosok Gampong/Desa yang jauh Kota Lhokseumawe tidak dapat mengikuti bimbingan pelatihan karena tidak memiliki uang untuk berangkat pada kegiatan.

“Harapan kami dari pemuda yang di daerah pinggiran Kota Lhokseumawe supaya pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe turun ke Gampong-Gampong untuk membuat bimbingan pelatihan supaya para pemuda di Gampong dapat mengikuti pelatihan dan mendapatkan ilmu-ilmu yang akan dipraktekkan terutama tentang usaha pemuda di Gampong.” Informan 8

Menurut penulis, keluhan dari pemuda yang tidak memiliki ongkos untuk pergi mengikuti kegiatan bisa dimaklumi, karena kebanyakan pemuda sekarang khususnya di Kota Lhokseumawe tidak memiliki pekerjaan tetap sehingga ekonominya tidak stabil. Menurut pandangan penulis bahwa adanya harapan dari pemuda yang ada di daerah pelosok dari Kota Lhokseumawe mengharapkan kepada Kantor Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk turun ke Gampong-Gampong membuat kegiatan bimbingan pelatihan harus dipertimbangkan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe.

Minimnya Ketersediaan Anggaran dalam Kegiatan Pelatihan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe masih adanya hambatan atau kendala dalam melaksanakan kegiatan yakni kurangnya anggaran yang tersedia di Kantor Dispora Kota Lhokseumawe untuk melakukan kegiatan bimtek pelatihan terhadap pemuda.

Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pelatihan bimtek terhadap pemuda Kota Lhokseumawe adalah keterbatasan anggaran yang tersedia dalam membuat kegiatan. Dinas Dispora Kota Lhokseumawe hanya melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan anggaran pelatihan bimtek terhadap pemuda dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN pemerintah pusat) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (APBK Pemerintah Kota Lhokseumawe).

"Keterbatasan anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Dinas Dispora Lhokseumawe untuk mengatur pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang ada". Informan 7

Akan tetapi, meski keterbatasan anggaran maka pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan anggaran, pengelola atau panitia pelaksana kegiatan berusaha memanfaatkan anggaran semaksimal mungkin agar pelatihan dapat berjalan lancar.

Menurut analisis penulis, keterbatasan anggaran yang dihadapi oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe menjadi hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak termasuk pemerintah Kota Lhokseumawe. Menurut pandangan penulis, pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe harus memaksimalkan anggaran sebaik mungkin dalam pengelolaan terhadap pelaksanaan kegiatan bimtek terhadap pemuda. Khusus untuk pemerintah pusat dan pemerintah Kota Lhokseumawe untuk memberikan dana suntikan yang lebih terhadap Dinas Dispora Kota Lhokseumawe karena pelatihan yang diberikan oleh Dispora sangatlah penting untuk menekan angka pengangguran di wilayah Kota Lhokseumawe.

Maka, dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe peserta kegiatan dapat ilmu ataupun skill khusus yang diberikan serta dapat memperaktekkan langsung yang berguna untuk potensi SDM bagi pemuda di wilayah Kota Lhokseumawe.

Tidak Lengkapnya Data dari Desa/Gampong Terkait Usia Peserta Pelatihan

"Kendala lainnya yang dihadapi oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dalam membuat kegiatan bimtek terhadap pemuda yakni tidak adanya data penduduk khususnya usia pemuda. Pentingnya data penduduk khususnya

usia pemuda supaya memudahkan pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk mendapatkan peserta usia muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe".
Informan 1

Menurut analisis penulis, tidak lengkapnya data dari Desa/Gampong terkait usia atau umur peserta yang diminta untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek menjadi kendala serius, karena menurut pandangan penulis ada usia atau kriteria umur tertentu yang diminta untuk mengikuti kegiatan bimtek pelatihan pemuda. Oleh karena itu, maka diharapkan kepada aparatur Gampong/Desa di wilayah Kota Lhokseumawe untuk melakukan entri data usia kependudukan khususnya usia pemuda-pemudi di wilayah Gampong/Desa. Jika adanya data terkait usia penduduk di setiap Gampong/Desa maka akan memudahkan pihak Gampong untuk mendelegasikan setiap undangan dari Dinas Dispora Kota Lhokseumawe setiap diberitahukan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe.

Tidak Banyak Peserta yang Berpartisipasi Mengikuti Kegiatan Pelatihan

Salah satu hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe yaitu tidak banyak peserta yang berpartisipasi mengikuti kegiatan pelatihan sehingga materi yang disampaikan oleh narasumber tidak diterima sepenuhnya oleh peserta pelatihan bimtek. Maka oleh sebab itu, diharapkan kepada peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda di wilayah Kota Lhokseumawe untuk mengikuti sepenuhnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe.

"Fokus mengikuti kegiatan bimtek para pemuda dapat meningkatkan potensi-potensi yang bisa dikembangkan baik di dunia usaha dan lainnya."
Informan 2

Menurut analisis penulis, tidak sepenuhnya partisipasi peserta mengikuti kegiatan pelatihan bimtek menjadi hambatan atau kendala yang dihadapi oleh Dinas Dispora, karena tujuan diadakan bimtek pelatihan tersebut untuk meningkatkan potensi-potensi dari pemuda yang diberikan para pakar atau ahli dari setiap narasumber yang

menjadi pemateri pada kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe.

Analisis

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda melakukan penjadwalan kegiatan pelatihan. Menentukan jadwal pelatihan merupakan hal yang paling penting untuk disusun sebelum melakukan kegiatan supaya tidak berbenturan dengan kegiatan atau jadwal lainnya. Proses menentukan jadwal pelatihan dilakukan rapat internal kantor Dispora Kota Lhokseumawe untuk menentukan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe terlebih dahulu menentukan jadwal pelatihan dalam memberikan bimbingan pelatihan terhadap pemuda sudah tepat karena menurut pandangan penulis, penentuan jadwal kegiatan sangat penting dilakukan bersama internal kantor Dispora Lhokseumawe untuk menyusun jadwal pelatihan yang akan dilaksanakan supaya tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya.

Narasumber merupakan ujung tombak yang paling dalam kegiatan bimtek pelatihan terhadap pemuda, maka menurut penulis narasumber yang dihadirkan oleh Dinas Dispora dalam setiap kegiatan bimtek kepemudaan haruslah pakar atau yang ahli dalam bidangnya yang bertujuan memberikan materi berupa motivasi serta memberikan praktek langsung kepada peserta kegiatan bimtek kepemudaan. Narasumber juga sangat berpengaruh pada kegiatan yang dilaksanakan, dengan adanya narasumber yang handal dan kompeten bisa memberikan atau membangkitkan motivasi dari peserta kegiatan dengan memahami materi-materi yang disampaikan oleh narasumber serta praktik langsung diberikan langsung dapat dipahami oleh peserta kegiatan.

Dinas Dispora Kota Lhokseumawe jumlah peserta pada setiap kegiatan juga merupakan hal yang paling diutamakan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe. Pada setiap kegiatan bimbingan terhadap pemuda sebanyak 150 orang peserta yang mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Jumlah peserta yang ditentukan tersebut sudah dirincikan pada laporan awal kegiatan. Penentuan peserta kegiatan dilakukan setelah rapat internal Kantor Dispora Lhokseumawe. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda dilakukan penjangkaran di Gampong/Desa se Kota Lhokseumawe, proses penentuan

peserta kegiatan dilakukan dengan mengirimkan surat undangan yang ditujukan kepada perangkat desa/Gampong di seluruh Kota Lhokseumawe untuk memilih dan mengirimkan nama-nama pemuda yang telah diseleksi oleh Gampong/Desa sesuai dengan tema kegiatan yang ditentukan. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe dalam menentukan peserta kegiatan sudah tepat dengan memberitahukan kepada perangkat Desa/Gampong di seluruh Kota Lhokseumawe untuk memilih dan mengirim pemuda di setiap Gampong untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Dispora Lhokseumawe.

Pengedaran undangan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk memberitahukan kepada jajaran perangkat Gampong/Desa di wilayah Kota Lhokseumawe supaya menindaklanjuti sesuai undangan untuk mendelagasikan atau mengirimkan peserta mengikuti kegiatan pelatihan pemuda yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe. Panitia pelaksana kegiatan dari Dispora Kota Lhokseumawe memastikan kegiatan berjalan dengan lancar dan memastikan tempat, peserta dan pamateri atau narasumber sudah siap melaksanakan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan bimtek terhadap pemuda yang dilakukan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe masih adanya hambatan atau kendala dalam melaksanakan kegiatan yakni kurangnya anggaran yang tersedia di Kantor Dispora Kota Lhokseumawe untuk melakukan kegiatan bimtek pelatihan terhadap pemuda. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pelatihan bimtek terhadap pemuda Kota Lhokseumawe adalah keterbatasan anggaran yang tersedia dalam membuat kegiatan.

Dinas Dispora Kota Lhokseumawe hanya melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan anggaran pelatihan bimtek terhadap pemuda dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN pemerintah pusat) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (APBK Pemerintah Kota Lhokseumawe). Keterbatasan anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Dinas Dispora Lhokseumawe untuk mengatur pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang ada. Akan tetapi, meski keterbatasan anggaran maka pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan anggaran, pengelola atau panitia pelaksana kegiatan berusaha memanfaatkan anggaran semaksimal mungkin agar pelatihan dapat berjalan lancar.

Keterbatasan anggaran yang dihadapi oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe menjadi hal yang harus diperhatikan oleh semua pihak termasuk pemerintah Kota Lhokseumawe. Menurut pandangan penulis, pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe harus memaksimalkan anggaran sebaik mungkin dalam pengelolaan terhadap pelaksanaan kegiatan bimtek terhadap pemuda. Khusus untuk pemerintah pusat dan pemerintah Kota Lhokseumawe untuk memberikan dana suntikan yang lebih terhadap Dinas Dispora Kota Lhokseumawe karena pelatihan yang diberikan oleh Dispora sangatlah penting untuk menekan angka pengangguran di wilayah Kota Lhokseumawe. Maka, dengan adanya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe peserta kegiatan dapat ilmu ataupun skill khusus yang diberikan serta dapat mempraktekkan langsung yang berguna untuk potensi SDM bagi pemuda di wilayah Kota Lhokseumawe.

Pentingnya data penduduk khususnya usia pemuda supaya memudahkan pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk mendapatkan peserta usia muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe. Menurut analisis penulis, tidak lengkapnya data dari Desa/Gampong terkait usia atau umur peserta yang diminta untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek menjadi kendala serius, karena menurut pandangan penulis ada usia atau kriteria umur tertentu yang diminta untuk mengikuti kegiatan bimtek pelatihan pemuda.

Oleh karena itu, maka diharapkan kepada aparatur Gampong/Desa di wilayah Kota Lhokseumawe untuk melakukan entri data usia kependudukan khususnya usia pemuda-pemudi di wilayah Gampong/Desa. Jika adanya data terkait usia penduduk di setiap Gampong/Desa maka akan memudahkan pihak Gampong untuk mendelegasikan setiap undangan dari Dinas Dispora Kota Lhokseumawe setiap diberitahukan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe, karena tujuan diadakan bimtek pelatihan tersebut untuk meningkatkan potensi-potensi dari pemuda yang diberikan para pakar atau ahli dari setiap narasumber yang menjadi pemateri pada kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Dispora Lhokseumawe.

Strategi komunikasi kegiatan pemuda dapat mencakup beberapa hal berikut, Identifikasi Tujuan dan Sasaran: Identifikasi tujuan dan sasaran komunikasi harus dilakukan sebelum melakukan strategi komunikasi. Tujuan

komunikasi harus jelas dan terukur. Penentuan Media Komunikasi: Media komunikasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan dan sasaran komunikasi. Beberapa media yang dapat digunakan seperti media sosial, website, poster, brosur, dan lain-lain. Penyampaian Pesan: Pesan yang disampaikan harus jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh sasaran. Gunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pemuda.

Interaksi dan Partisipasi, Interaksi dan partisipasi pemuda harus diperhatikan dalam strategi komunikasi. Ini bisa melalui konsultasi, diskusi, dan kegiatan-kegiatan lain yang memperkuat hubungan dengan pemuda. Monitoring dan Evaluasi: Monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui efektivitas strategi komunikasi yang dilakukan. Ini bisa dilakukan dengan mengukur tingkat partisipasi dan hasil kegiatan pemuda. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, strategi komunikasi kegiatan pemuda dapat dilakukan dengan baik dan efektif. Ini akan membantu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

KESIMPULAN

Strategi Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe Dalam Memberikan Bimbingan Pelatihan Terhadap Pemuda. Menentukan jadwal pelatihan, menentukan narasumber, menentukan peserta kegiatan, mengedarkan undangan, melaksanakan kegiatan dan membuat laporan atau pertanggungjawaban kegiatan.

Hambatan Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dispora) Kota Lhokseumawe Dalam Memberikan Bimbingan Pelatihan Terhadap Pemuda. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan pelatihan bimtek terhadap pemuda Kota Lhokseumawe adalah keterbatasan anggaran yang tersedia dalam membuat kegiatan. Dinas Dispora Kota Lhokseumawe hanya melaksanakan kegiatan pelatihan sesuai dengan anggaran pelatihan bimtek terhadap pemuda dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN pemerintah pusat) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota (APBK Pemerintah Kota Lhokseumawe). Keterbatasan anggaran menjadi kendala tersendiri bagi Dinas Dispora Lhokseumawe untuk mengatur pengeluaran agar sesuai dengan anggaran yang ada. Akan tetapi, meski keterbatasan anggaran maka pelaksanaan pelatihan harus disesuaikan dengan anggaran, pengelola atau panitia pelaksana kegiatan berusaha memanfaatkan anggaran semaksimal mungkin agar pelatihan dapat berjalan lancar.

Kendala lainnya yang dihadapi oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe dalam membuat kegiatan bimtek terhadap pemuda yakni tidak adanya data penduduk khususnya usia pemuda. Pentingnya data penduduk khususnya usia pemuda supaya memudahkan pihak Dinas Dispora Kota Lhokseumawe untuk mendapatkan peserta usia muda untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Dispora Kota Lhokseumawe. Tidak lengkapnya data dari Desa/Gampong terkait usia atau umur peserta yang diminta untuk mengikuti kegiatan pelatihan bimtek menjadi kendala serius, karena menurut pandangan penulis ada usia atau kriteria umur tertentu yang diminta untuk mengikuti kegiatan bimtek pelatihan pemuda.

REFERENSI

- Antos, G. (2011). *Handbook of Interpersonal Communication*. Mouton De Gruyter.
- Berko, R., Aitken, J. E., & Wolvin, A. (2010). *Interpersonal Concepts and Competencies, Foundation of Interpersonal Communication*. Rowman and Littlefield Publisher.
- Brannen, M. Y. (2004). People in Global Organizations: Culture, Personality, and Social Dynamics. In Henry W. Lane, dkk. (Ed it), *The Blackwell Handbook of Global Management: A Guide to Managing Complexity*. Blackwell Publishing Ltd.
- Carayannis, E. G. (Ed.). (2013). Absolute Leadership. In *Encyclopedia of Creativity, Invention, Innovation and Entrepreneurship* (pp. 1–1). Springer New York. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3858-8_100003
- Dubin, R. (2017). *The World of Work: Industrial Society and Human Relations*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315201221>
- Evans, C. B. R., & Smokowski, P. R. (2015). Prosocial Bystander Behavior in Bullying Dynamics: Assessing the Impact of Social Capital. *Journal of Youth and Adolescence*, 44(12), 2289–2307. <https://doi.org/10.1007/s10964-015-0338-5>
- Habibi, S. (2020). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Perguruan Tinggi. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 4(1), 27–42. <https://doi.org/10.47766/idadrah.v4i1.811>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Nilan, P. (2021). Muslim Youth Environmentalists in Indonesia. *Journal of Youth Studies*, 24(7), 925–940. <https://doi.org/10.1080/13676261.2020.1782864>
- Novitasari, D., Yuwono, T., Cahyono, Y., Asbary, M., Sajudin, M., Radita, F. R., & Asnaini, S. W. (2020). Effect of Hard Skills, Soft Skills, Organizational Learning and Innovation Capability on Indonesian Teachers' Performance during Covid-19 Pandemic. *Solid State Technology*, 63(6), 2927–2952.
- Parker, L. (2018). Environmentalism and Education for Sustainability in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 235–240. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1519994>
- Parker, L., Prabawa-Sear, K., & Kustiningsih, W. (2018). How Young People in Indonesia see Themselves as Environmentalists. *Indonesia and the Malay World*, 46(136), 263–282. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1496630>
- Prasetyo, M. A. M. (2022). Organizational and Cultural Transformation of Pesantren in Creating A Competitive Culture. *QALAMUNA: Jurnal*

- Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 14(1), 73–88.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1267>
- Prasetyo, M. A. M., Novita, M., & ... (2022). Entrepreneurial Based University: Case Study Approach. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(2), 84–97. <https://doi.org/10.20527/jee.v3i2.5039>
- Pusparisa, Y. (2019). *Angka Pengangguran Lulusan Universitas Meningkat*. Katadata.Com. <https://katadata.co.id/infografik/2019/05/17/angka-pengangguran-lulusan-perguruan-tinggi-meningkat>
- Reeves, J., Forde, C., O'Brien, J., Smith, P., & Tomlinson, H. (2002). Work-Based Learning. In *Performance Management in Education: Improving Practice* (pp. 79–99). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781446220931.n5>
- Reupert, A. (2022). From Individuals to Populations: Approaches to Promoting Mental Health and Preventing Mental Illness. *Advances in Mental Health*, 20(3), 181–183. <https://doi.org/10.1080/18387357.2022.2143205>
- Sensenig, V. J. (2012). *The World Bank and Educational Reform in Indonesia* (pp. 395–421). [https://doi.org/10.1108/S1479-3679\(2012\)0000016021](https://doi.org/10.1108/S1479-3679(2012)0000016021)
- Støre-Valen, M., & Buser, M. (2019). Implementing Sustainable Facility Management. *Facilities*, 37(9/10), 550–570. <https://doi.org/10.1108/F-01-2018-0013>
- Syarif, Z., & Hannan, A. (2020). Islamic Populism Politics and Its Threat to Indonesian Democracy. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(2), 251–277. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v20i2.2128>
- Young, M. D., & Crow, G. M. (Eds.). (2016). *Handbook of Research on the Education of School Leaders*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315724751>
- Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Henry Subiakto, Rahmah Ida, *Komunikasi Politik, Media, & Demokrasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Hafied Cangara. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- Hasrullah, *Beragram Perspektif Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Idi Subandy Ibrahim, *Kecerdasan Komunikasi Seni Komunikasi Kepada Publik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012).
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Morissa, Andy Corry Wardhani, Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Mulyadi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Nina W. Syam, *Model-Model Komunikasi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013.
- Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Richard D. Lewis, *Komunikasi Bisnis Lintas Budaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rosmawaty, *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta, 2016).

Appendix

Ramli	Kadis Dispora	Informan 1
Husnul Fikar	Kabid Kepemudaan Dinas DISPORA Kota Lhokseumawe	Informan 2
Miftahul Kiram	Pemuda Olahraga	Informan 3
Nurdahlina	Sekretaris Dinas DISPORA	Informan 4
Fitriya Yunita	Penyusun Laporan Keuangan Dinas DISPORA Kota Lhokseumawe	Informan 5
Susi Herawati	Kasie Pengembangan dan Pemberdayaan Pemuda Dinas DISPORA	Informan 6
Nurul Husna	Penyusun Laporan Keuangan Dinas DISPORA Kota Lhokseumawe	Informan 7
Dafri Riski	Pemuda Kota Lhokseumawe	Informan 8